

Organisasi detasemen khusus 88 anti teror dalam menghadapi teror bom bunuh diri

Bambang Widjanarko Baiin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=117165&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini adalah tentang Organisasi Detasemen Khusus 88 AT dalam menghadapi teror bom bunuh diri. Masalah penelitian ini untuk mengetahui apakah Densus 88 AT sudah dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang cukup efektif dalam menghadapi teror bom bunuh diri, apakah yang menjadi kendala-kendala eksternal dan internal Densus 88 AT dalam menghadapi teror bom bunuh diri serta bagaimanakah upaya-upaya untuk meningkatkan organisasi Densus 88 Anti Teror guna menjadi suatu organisasi yang lebih efektif. Tesis ini bertujuan untuk menunjukkan sistem penerapan organisasi yang dilakukan oleh Detasemen Khusus 88 AT dalam menghadapi teror bom bunuh diri di depan Kedubes Australia serta melihat efektifitas dari organisasi ini dibentuk hingga dimasa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara dan kajian dokumen. Melalui eksplorasi data laporan satuan Densus 88 AT, penyelidikan dan penyidikan peledakan bom didepan Kedubes Australia dipadukan dengan data penelitian, serta memperhatikan literatur ilmiah empiris dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan organisasi Densus 88 AT belumlah efektif karena sejak dibentuknya pada tanggal 30 Juni 2003 dan tugas pokok yang dimilikinya ternyata fakta yang ada masih terjadi teror bom bunuh diri sebanyak tiga kali pertama peledakan bom di depan hotel JW. Marriot, Jakarta, kedua peledakan bom di depan Kedubes Australia (Sabtu, 9-9-2004, 10.00 WIB) Jln. HR. Rasuna Said kuningan Jakarta-selatan, dan yang ketiga peledakan Born Bali I! (Sabtu, 1-10-2005, 19.45 WITA) dan faktor internal yang dimiliki oleh Densus 88 AT seperti kekuatan dan kelemahan masih cukup lemah dibandingkan dengan faktor eksternal yaitu ancaman dan peluang, sehingga satuan ini belum efektif. Dihasilkan empat langkah kebijakan strategi dalam meningkatkan efektifitas Densus 88 AT yaitu pertama strategi SO (strengths & opportunies) yaitu dengan menggunakan para perwira yg terbaik untuk membongkar jaringan teroris, mendapatkan bantuan dari negara lain, sesuai yang dibutuhkan oleh Densus 88 AT seperti "DF"(Detection Finder), Studi Banding antara personel Densus 88 AT guna sebagai perbandingan bagaimana satuan-satuan yang ada di luar negeri dalam melakukan fungsi penyelidikan dan penyidikan dalam menghadapi ancaman teror bom bunuh diri. Kedua strategi WO (weaknesses & opportunies) ,meningkatkan jumlah personel yg sekolah, latihan atau pendidikan kejuruan guna tingkatan kemampuan Mencari keterangan dan alat bukti yg lebih banyak dan pelaku pengeboman dalam melakukan aksinya sebagai bukti dipersidangan. Lebih meningkatkan pembinaan dan komunikasi dengan masyarakat guna banyaknya informasi, berencana membentuk Subden Pusat Data Born. Ketiga strategi ST (Strengths & Treaths) yaitu dengan meningkatkan pengejaran para pelaku pengeboman dan kelompoknya ataupun orang-orang yang terlibat membantunya yang belum tertangkap. Meningkatkan penjelasan mengenai keberhasilan Polri kepada masyarakat melalui Div Humas. Keempat strategi WT (Weaknesses & Treaths), yaitu dengan membatasi personel baru masuk ke dalam organisasi Densus 88 AT guna menghindari personel baru yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Membatasi ketergantungan kepada alat "IT" tetapi dapat menggunakan kemampuan personel secara komitmen yang baik.